

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang suatu hal. Secara lebih singkat dapat pula dikatakan bahwa penelitian itu tidak lain berarti mempertanyakan. Karena sikap penelitian selalu berisi dua bagian pokok yaitu pertanyaan yang diajukan memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian yang berhasil harus berakhir dengan terjawabnya yang diajukan pada saat dimulainya penelitian.¹

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan serta memberikan alternatif kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.³

¹ Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Jakarta : Mediakom, 2010), 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (bandung : Alfabeta, 2010), 2.

³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) , 1.

Metode-metode yang digunakan untuk menelusuri, mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menafsirkan data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh kebenaran. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah pengangguran terhadap indeks kedalaman kemiskinan tahun 2010-2017 di Provinsi Banten. maka penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka-angka.

Definisi metode penelitian deskriptif menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya metodologi penelitian bisnis menjelaskan, metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.⁴

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Satu hal yang penting dalam penelitian ini ialah menentukan waktu serta lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Maret – 13 April 2017 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh jumlah pengangguran

⁴Sarwono, Jonathan, *Pintar menulis karangan ilmiah-kunci sukses dalam menulis ilmiah*, (yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 34.

terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Banten 2010-2017.

Tempat penelitian dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang beralamat di Jl.Syekh Nawawi Al-Bantani Kav H1-2, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Telp : (0253) 267026, Email : banten@bps.go.id, website : <http://banten.bps.go.id>.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan-sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Data ini perlu disusun dan disamping dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat diari kembali dengan mudah dan cepat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).⁵

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis Edisi 4* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), 145.

sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut juga data internal. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten berupa data pengangguran dan data Indeks Kedalaman Kemiskinan pada tahun 2010-2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian studi pustaka berarti metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada untuk mendapatkan landasasan teori dan memecahkan masalah.⁷

2. Studi Dokumentasi

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 91.

⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian Cetakan ke 5* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

Studi dokumentasi atau biasa disebut dengan kajian dokumen yaitu merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, seperti melakukan penelusuran data historis, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.⁸

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan lemahnya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti salah pula mengambil datanya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain.⁹

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 38.

Dalam bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan beserta operasional dan pengukurannya. Adapun operasionalisasi variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut sebagai dengan variabel prediktor. Variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen.¹⁰ Jumlah pengangguran dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dikelola langsung oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria. Variabel perubahan variabel dependen ditentukan variasi perubahan

¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: V.ANDI OFFSET, 2010), 7.

variabel independen.¹¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan.

E. Teknis Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan *statistik deskriptif*. *Statistik deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.¹² Untuk menganalisa pengaruh jumlah pengangguran terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Banten, maka penulis menggunakan pendekatan aplikasi *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 16.0. Adapun teknik analisa dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas. Jika pengukuran ini melibatkan suatu variabel bebas (X) dan variabel terikat

8. ¹¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*,

¹² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis Edisi 4* (Jakarta: Erlangga, 2013), 198.

(Y) maka dinamakan analisis regresi linear sederhana yang dirumuskan.

$$Y = \alpha + \beta X + \mu_i$$

Dimana :

Y = Pengangguran terbuka

α = konstanta

β = indeks kedalaman kemiskinan

μ_i = Error Term

Dimana nilai α merupakan konstanta dan nilai β adalah koefisien regresi untuk variabel X.¹³

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam penelitian ini penulis melakukan uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

¹³ Haryadi Sarjono Dan Winda Julianita *Spss vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 91.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama data kita.¹⁴

Dalam pengujian normalitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yaitu nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk semua variabel lebih besar dari tingkat alpha atau tingkat kesalahan yang ditetapkan (5%).¹⁵

Uji normalitas data pendapatan merumuskan hipotesis

Ho : Data pengangguran terdistribusi normal

Ha : Data pengangguran tidak terdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian

¹⁴ Haryadi Sarjono Dan Winda Julianita *Spss Vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, 53.

¹⁵ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 130.

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima¹⁶

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi yang memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.¹⁷

Menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.¹⁸

Permasalahan heteroskedastisitas sebagai akibat dari adanya varian yang tidak minimum dalam suatu

¹⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), 74.

¹⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2011), 92.

¹⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel*, 70.

model memberikan konsekuensi hasil kesimpulan menjadi tidak valid. Secara spesifik, keberadaan varian dalam model yang bersifat tidak minimum dan tidak konstan, diidentifikasi dapat menghasilkan terjadinya hal-hal berikut (Baltagi, 2008) :

- a) Standar *error* menjadi bias. Hal ini terjadi karena data dalam model yang cenderung fluktuatif memberikan nilai variasi yang besar.
- b) Nilai koefisien parameter masih tidak bias (unbiased) namun bukan merupakan nilai yang tgerbaik (tidak efisien).
- c) Konsekuensi lanjutan dari poin (1), nilai t-statistik maupun F-statistik tidak dapat ditentukan.
- d) Kesimpulan yang diambil menjadi tidak valid.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada titik pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*). Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).²⁰ Penyimpanan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Penyimpanan Autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-tes).²¹ Uji Durbin Watson (Uji DW) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi darimodel empiris yang

¹⁹ Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengaj SPSS*, 95.

²⁰ Haryadi Sarjono Dan Winda Julianita *Spss vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, 80.

²¹ Singih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 92.

diestimasi. Uji pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson tahun 1951.²²

Beberapa asumsi yang digunakan dalam pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson adalah :

- a) Uji Durbin Watson diterapkan untuk model dengan intersep.
- b) Variabel bebas dalam model bersifat non-stokhastik, artinya bersifat tetap untuk proses penyampelan berulang.
- c) Model regresi tidak menakup nilai lag dari variabel bebas lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada runtut (*time series*) karena “pengganggu” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	2	3

²² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2011), 126.

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d > dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Nol decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Nol Decision	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Suliyanto 2011

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut:²³

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel

²³ Haryadi Sarjono Dan Winda Julianita *Spss vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, 70-71

bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi lebih besar daripada (0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

Karena dalam penelitian ini yang digunakan hanya satu variabel maka uji multikolinearitas tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji signifikansi (Uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.²⁴

²⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 138.

Uji signifikan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat.

Berdasarkan arah tujuan, hipotesis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis arah kanan yang biasa disebut juga dengan hipotesis yang menunjukkan hubungan yang positif antar variabel, dan hipotesis arah kiri yang biasa disebut dengan hipotesis yang menunjukkan hubungan yang negative antar variabel.

Berikut hipotesa penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif Hipotesa statistic koefisien regresi

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_1: \beta > 0$$

Hipotesa statistic koefisien korelasi²⁵

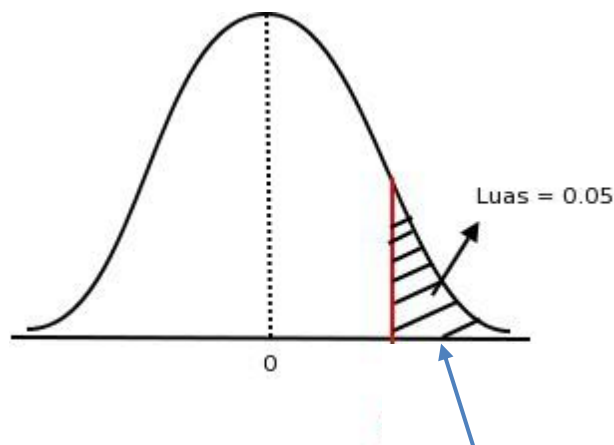
$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Berikut daerah keputusan untuk uji satu arah (*one tail test*) dengan tarafnyata (α) 5%.

²⁵ Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*, 53.

Gambar 3.1 Kurva Distribusi t



Keterangan:

- a. Karena tanda per tidaksamaan yang digunakan adalah $>$, maka titik kritis terletak di sebelah kanan dari titik pusat (titik 0).
- b. Titik kritis ditunjukkan oleh panah biru dan dipotong oleh garis merah.
- c. Daerah yang diarsir ada kurva memiliki luas sebesar nilai α .
- d. Daerah yang diarsir ini disebut juga sebagai *Rejection Region* (Daerah Penolakan), sehingga apabila nilai t hitung berada di dalam luasan ini, maka akan memberikan kesimpulan statistika “tolak H_0 ”.

d. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu variabel dijelaskan oleh

variabel lain. Penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.2
Pedoman Koefisien Korelasi²⁶

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

e. Koefisien Determinasi (r^2)

Besaran r^2 yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (r^2) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikesuaian (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal, r^2 mengukur proporsi (bagian) atau presentase total varian dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 215.